
Pemahaman Umat Mengenai Kematian Menurut Lukas 16:19-31 Suatu Refleksi Teologis Distasi Santo Thomas Rasul Purab Saribu Saribudolog

M.Marihot Simanjuntak¹, Yuni Br Tarigan², Erikson Simbolon³

^{1,2,3}STP Santo Bonaventura KAM

m.marihotsimanjuntak@gmail.com¹, ytarigan897@gmail.com², eriksonbolon9@gmail.com³

ABSTRACT; *Death is a fate that no one can avoid. The death of a person not only involves the person who died but also has an impact on the people left behind. The death of someone will cause life changes for someone which can cause stress and loss of loved ones due to death. The purpose of this research is to determine people's understanding of death according to Luke 16:19-31. This research uses qualitative methods with a qualitative research type. The data collection method was carried out using observation, interviews and documentation methods. The results of this research reveal deeper and more detailed things that cannot be expressed by other methods, namely the response or reaction felt by someone when they are abandoned by someone they love and how they understand death. In conclusion of the results of this research, the author wants to find out how people understand the meaning of understanding death and how anxious they are about facing death.*

Keywords: *Old Testament, Death, Understanding*

ABSTRAK; Kematian adalah takdir yang tidak dapat dihindari oleh siapapun. Kematian seseorang tidak hanya melibatkan orang yang meninggal juga tapi juga berdampak bagi orang yang ditinggalkan. Kematian seseorang akan menimbulkan perubahan hidup bagi seseorang yang dapat menyebabkan stress dan kehilangan orang yang dicintainya akibat kematian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman umat mengenai kematian menurut Lukas 16:19-31. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Metode yang pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah mengungkapkan hal-hal yang lebih mendalam dan detail yang tidak dapat diungkapkan oleh metode lain, respon atau reaksi yang dirasakan oleh seseorang ketika dia ditinggalkan oleh orang yang dia kasihi dan bagaimana pemahaman mereka mengenai kematian. Kesimpulan dari hasil penelitian ini, penulis ingin menemukan bagaimana pemahaman umat mengenai apa arti dari pemahaman kematian dan bagaimana kecemasan mereka menghadapi kematian.

Kata Kunci: Perjanjian Baru, Kematian, Pemahaman.

PENDAHULUAN

Kematian adalah tema yang tidak pernah selesai untuk dibicarakan. Sejauh ini belum pernah orang yang sudah meninggal hidup kembali, Kematian itu menjadi misteri dalam kehidupan setiap orang. Misteri yaitu sesuatu hal yang belum diketahui dengan pasti oleh banyak orang. Banyak orang yang takut ketika berbicara mengenai kematian karena akan selalu menyisahkan kesedihan terutama kehilangan orang yang dicintai.

Blaise Pascal pernah menulis pada abad ke-17: “Umat manusia tidak dapat mengatasi kematian, kesengsaraan, dan ketidaktahuan, jadi agar bisa bahagia, kita berhenti memikirkan tentang kematian. Orang mungkin tidak ingin memikirkan tentang kematian karena berbagai alasan. Namun, kematian tetap menjadi bagian kehidupan yang tak terelakkan. Secara pribadi masyarakat meyakini bahwa dirinya pasti akan mati, namun pada kenyataannya masih sulit menerima kematian sebagai bagian dari kehidupan, mereka selalu ragu dan tidak mau menghadapi kematian. Kepercayaan terhadap kematian dan sikap menerima kematian belum tentu sejalan.

Kematian adalah keniscayaan yang pasti datang pada setiap individu manusia di mana pun dan kapan pun. Setiap manusia percaya bahwa cepat atau lambat kematian akan menghampiri. Dimensi sosial dari kematian berkaitan dengan perilaku dan perawatan sebelum kematian dan sesudah bagi kematian. Kematian sebagai tata aturan di seputar kematian yaitu melalui upacara ritual dan adat istiadat (Hartini, 2007).

Pemahaman akan kematian dikalangan Masyarakat itu bervariasi pemahaman dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk budaya, agama, tradisi, dan konteks Sejarah. Gereja katolik meyakini bahwa setelah kematian, manusia akan mengalami kehidupan kekal dalam persekutuan dengan Allah dan para orang kudus. Orang yang meninggal akan diadili sesuai dengan perbuatan mereka selama masih hidup di dunia dalam menganggapi kasih kerahiman Allah. Kasih kerahiman Allah dinyatakan dalam diri Yesus Kristus yang bangkit dari antara orang mati. Yesus Kristus menjanjikan keselamatan bagi semua orang beriman kepada-Nya. Kebangkitan Yesus merupakan kebangkitan yang sulung bagi semua orang beriman. Dia adalah tanda dan keselamatan bagi semua orang. Kehidupan baru setelah kematian dianugerahkan kepada orang-orang yang telah mengalami kematian

Gereja Katolik, dalam Katekismus Gereja Katolik (KGK) No 1007, mengajarkan bahwa “Kematian adalah akhir kehidupan duniawi. Kehidupan kita berlangsung selama waktu

tertentu, dan di dalam peredarannya kita berubah dan menjadi tua. Kematian kita, seperti pada semua makhluk hidup di dunia ini, adalah berakhirnya kehidupan alami. ” Pandangan bahwa “kematian terjadi karena Allah ingin membebaskan manusia yang menderita di dunia ini.” secara umum tidak bertentangan dengan pandangan Gereja. Namun secara spesifik menimbulkan kebingungan. apa yang dimaksud dengan penderitaan? inilah yang menjadi pertanyaan menyangkut pengalaman penderitaan itu sering dihubungkan dengan penderitaan fisik, psikologis, ekonomis dan sosial. Kematian tidak hanya terjadi karena sakit fisik, sakit psikologis atau karena suatu penderitaan. Kematian itu sering dihubungkan dengan dosa

METODE PENELITIAN

Tuliskan metode yang digunakan, sumber dan keabsahan data, proses analisis, dan penyajian data. Dituliskan secara deskriptif font Cambria, 12pt.

Metode pada artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode yang menekankan pada pelaksanaan wawancara berbasis lapangan, observasi, dan analisis dokumen. Metode penelitian kualitatif menggunakan wawancara terbuka untuk menggali dan memahami secara mendalam perspektid emosional individua tau kelompok.

Menurut Denzin & Lincoln, penelitian kualitatif (naturalistik) adalah penelitian yang menggunakan lingkungan alam untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, dan dilakukan dengan menggabungkan berbagai metodologi yang ada.

Menurut Sujarwo, menurut Iskandar, pendekatan penelitian kualitatif harus mempunyai prinsip. Dengan kata lain, peneliti diharapkan mampu melihat fenomena di lapangan secara struktural dan fungsional, sehingga perlu berpartisipasi aktif dalam subjek penelitian.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan dan mendeskripsikan secara naratif aktivitas yang dilakukan serta dampak tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Struktur artinya peneliti harus memandang fenomena sosial tanpa dipisahkan dari struktur lain dan struktur struktural yang terkait

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menjelaskan mengenai pemahaman uma tentang kematian menurut Lukas 16:19-31 di stasi santo thomas rasul purba saribu.

A. Arti Kematian secara umum

Setiap manusia percaya bahwa cepat atau lambat kematian akan menghampiri. Dimensi sosial dari kematian berkaitan dengan perilaku dan perawatan sebelum kematian dan sesudah bagi kematian. Dalam hubungannya dengan arti kematian menurut umat distasi santo thomas rasul purba saribu memiliki pandangan yang berbeda beda jika membahas mengenai kematian. Beberapa arti kematian menurut umat

1. Kematian diartikan sebagai jalan kita bertemu dengan Tuhan kita dikehidupan yang baru.
2. Kematian adalah suatu hal yang pasti kita alami sebagai manusia karena setiap manusia yang hidup akan mengalami kematian.
3. Kematian itu jatuh dalam dosa dan tubuh kita mati tetapi roh kita tidak mati.
4. Kematian secara rohani ketika kita mengalami kematian adalah jalan kita menuju surga.
5. Kematian itu tidak bisa dihindari dan harus dijalani oleh setiap manusia.

Secara sederhana kematian itu berarti kita dipanggil kembali oleh Tuhan dan kembali menjadi debu karena kita berasal dari debu dan akan kembali menjadi debu.

Apakah kematian adalah suatu kepastian? Tentu saja. Peziarahan hidup manusia memiliki batas akhir. Kematian adalah akhir kehidupan duniawi. Kehidupan manusia berlangsung selama waktu tertentu, dan di dalam peredarannya manusia secara fisik berubah, menjadi tua, lalu mati. Seperti yang terjadi pada semua makhluk hidup di dunia ini, kehidupan manusia memiliki titik akhir. Artinya, secara kodrati manusia diciptakan dapat mati. Namun, kematian hanya merupakan akhir kehidupan alamiah dan badaniah dan bukan akhir kehidupan rohani.

B. Pengertian kematian menurut Kitab suci

Pengertian kematian secara umum menurut Alkitab mencakup kematian jasmani (badani), kematian rohani, dan kematian kekal (maut). Kematian tubuh berbeda dengan kematian jiwa (nephesh dalam PL, dan psyche dalam PB). Dalam hal ini tubuh dianggap sebagai makhluk hidup, sedangkan nephesh (jiwa, nyawa), yang kadang juga muncul istilah roh (ruakh dalam PL, atau pneuma dalam PB) bagi manusia, yaitu elemen spiritual yang merupakan elemen dari kehidupan naturalnya. Penggunaan kata ruakh dan nephesh menurut James Montgomery dibedakan, yaitu ruakh menunjukkan unsur yang dengannya manusia berhubungan dengan

Allah. Apabila tubuh terpisah dari roh, itulah yang disebut dengan kematian jasmani. Badan, yang diciptakan seperti badan kita, tampaknya harus mengalami kematian.

C. Kehidupan setelah kematian

Kehidupan setelah kematian yang cukup sulit untuk dibahas kesimpulan dari jawaban umat ialah secara umum pandangan umat akan kematian itu seseorang yang mengalami hidup yang baru dan bertemu dengan Allah sendiri disurga. Ada juga yang berpendapat bahwa kehidupan setelah kematian itu tubuhnya mati tetapi jiwanya tidak dan mereka percaya bahwa mereka kan hidup bersama dengan Yesus. Gereja berkeyakinan akan adanya kehidupan kekal. Melalui kematian, umat beriman menyatukan kematiannya dengan kematian Yesus dan menganggap kematiannya sebagai pertemuan dengan Yesus dan menuju kehidupan kekal.

D. Hades Tempat sebelum Penghakiman

Hubungannya dengan kematian ketika kita mengalami kematian kita akan bertemu dengan api penyucian Yang hidup akan menempatkan orang mati di kuburan mereka dan mencegah kembali dari dunia orang mati. Di Hades tidak akan ada nyanyian dan pekerjaan. Namun, Alkitab juga mengatakan bahwa di Hades akan ada pemisahan antara mereka yang disucikan Tuhan dan mereka yang tidak percaya atau menolak Tuhan. Umat stasi purba saribu secara umum mnegetahui ketika manusi mati kaka mereka akan menuju api penyucian, surga dan neraka sama seperti dalam cerita lukas antara orang kaya dan si lazarus, bisa kita lihat lazarus orang miskin dan menderita masuk surga sedangkan orang kaya masuk neraka akibat kesombongan mereka. Hades adalah tempat kekekalan, sebelum dibuang ke neraka.

Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya mengetahui pemahaman umat mengenai kematian menurut lukas 16:19-31. Melalui pemahaman ini kita bisa mengetahui sejauh mana umat memahami arti kematian menurut injl lukas dan pemahaman umat mengenai kehidupan orang kaya dan orang miskin yang berada disekita mereka , dengan begitu kehidupan sesama orang kristen berjalan dengan baim dengan tidak memandang kehidupan satu dengan yang lainnya seperti yang diajarkan Tuhan Yesus kepada kita saling tolong menolong

KESIMPULAN

Atas dasar penelitian ini beberapa kesimpulan yang dapat disajikan:

1. Umat Katolik stasi purba saribu umumnya mengetahui berbagai pandangan mengenai kematian, dan beberapa pandangan mereka mengenai cerita dalam lukas bahwa orang miskin menderita akan masuk surga begitu sebaliknya orang kaya dan yang jahat masuk neraka, dari pendapat mereka perlu diperdalam bahwa tidak semua orang kaya jahat dan tidak semua juga orang yang menderita itu memiliki sifat yang baik.
2. Untuk memurnikan padangan umat dan mengikis pandangan populer seputar kematian, maka dibutuhkan katekese dan penyadaran tentang tema kematian.
3. Melalui katekese kematian, umat juga diajarkan untuk berbuat baik dan menghargai pertobatan dan sakramen tobat, sebagai bentuk persiapan menghadapi kematian

DAFTAR PUSTAKA

- B.Pareira, B. . (2018). *B.A Pareira” Studi dan riset Alkitabiah,In metodologi riset studi filsafatteolog,Ed tjatur A. Raharsodan yustinus(Malang:DIOMA,2018),225.*
- Chairani, L. (n.d.). *Makna Kematian Orangtua Bagi Remaja (Studi Fenomenologi Pada Remaja Pasca Kematian Orangtua).* 41–48.
- Faot, A., Octavianus, J., & Juanda, J. (2017). Kematian Bukan Akhir Dari Segalanya. *Journal Kerusso*, 2(2), 15–30. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v2i2.87>
- Kansil, Octaviana Yuansari and Wagiu, M. M. (2021). POIMEN : Jurnal Pastoral Konseling PENDAMPINGAN PASTORAL KRISTIANI BAGI KELUARGA YANG BERDUKA AKIBAT KEMATIAN KARENA COVID-19 Yuansari Octaviana Kansil. *Pastoral Konseling*, 2(1), 49–65.
- Keban, Y. B. (2021). Jurnal reinha. *Jurnal Reinha*, 12(1), 8–14.
- Mangoli, Y. Y. (2022). Studi Tentang Keadaan Setelah Kematian Dalam Perspektif Perjanjian Baru. *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia*, 2(1), 30–38. <https://doi.org/10.54403/rjtpi.v2i1.33>
- Menurut, H., & Lukas, K. (2022). *DAN IMPLIKASINYA BAGI HIDUP ORANG PERCAYA.* 5(1), 11–20.
- Nainggolan, M., & Paradesha, H. F. (2022). Implikasi Pemahaman Kematian bagi Pembinaan Kerohanian Jemaat: Refleksi Teologis Lukas 16:19-31. *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika*, 5(1), 60–70. <https://doi.org/10.53547/diegesis.v5i1.181>
- Pranadi, Y. (n.d.). KEMATIAN DAN KEHIDUPAN ABADI: SEBUAH EKSPLORASI DALAM PERSPEKTIF GEREJA KATOLIK. 2018, 34.

- Pranadi, Y. (2019). Kematian dan Kehidupan Abadi: Sebuah Eksplorasi Dalam Perspektif Gereja Katolik. *Melintas*, 34(3), 248–271. <https://doi.org/10.26593/mel.v34i3.3459.248-271>
- Prof .dr Sugiyono, 2017. (2017). *Metode_Penelitian_Pendidikan_Sugiyono_20.pdf*.
- Rohani, P., Terhadap, K., Bosco, D., & Ardijanto, K. (2015). *M a d i u n*. 13(April).
- Stefan Leks. (2002). *TAFSIR INJIL LUKAS: Vol.* (O. Dianne Bergant, CSA, Robert J, Karris (ed.); Issue).
- Sunoto, H. (2017). *No Title*. 1–33.
- Swastoko, S. (2020). Pandangan tentang Kematian dan Kebangkitan Orang Mati dalam Perjanjian Lama. *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 130–139. <https://doi.org/10.46817/huperetes.v1i2.25>
- Umboh, S. T. D. (2021). Kematian Kristus dan Implementasinya Dalam Kehidupan Kristen Masa Kini. *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 30–44. <https://doi.org/10.53674/teleios.v1i1.28>
- Wijaya, B. R. (2020). Memaknai Peristiwa Kematian dalam Terang Estetika Teologis Kristiani. *Melintas*, 36(3), 379–398. <https://doi.org/10.26593/mel.v36i3.5389>
- Yusuf, A., Nihayati, H. E., Iswari, M. F., & Okviasanti, F. (2016). Kebutuhan Spritual : Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan. *Mitra Wacana Media*, 1–30.